

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMPN 2 LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG

Askal Munir¹, Elpisah², Husain AS³, M. Rakib⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of planning, implementation, and evaluation in the character education program and to find out the supporting and inhibiting factors in the character education program at SMPN 2 Lilirilau Soppeng Regency.

This research uses descriptive qualitative research. The research subjects and information sources were the principal, deputy head of the curriculum section, deputy head of the student section, counseling teacher, Islamic Education subject teacher, PKn subject teacher, and social studies subject teacher. The technique of data collection is done by observation, interviews and review of the documents of the SMPN 2 Lilirilau Soppeng Regency. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis. In analyzing the data, steps are taken, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusions and verification. The validity test of the data is done by triangulation.

The conclusions in this study are, 1) Planning for the implementation of character education programs at SMPN 2 Lilirilau Soppeng Regency is carried out through 3 processes, namely socialization of character education, compiling curriculum, and managing school culture and extracurricular activities; 2) Implementation of the character education program at SMPN 2 Lilirilau Soppeng Regency is carried out in: (a) learning activities, (b) school cultural activities; and (c) extracurricular activities. 3) Evaluation of the implementation of character education programs at SMPN 2 Lilirilau Soppeng Regency, namely supervision, monitoring, evaluation and reporting of implementation. 4) Supporting and inhibiting factors for the implementation of character education programs at SMPN 2 Lilirilau Soppeng Regency, namely supporting factors include (a) conducive situation, (b) programmed activities, (c) supporting infrastructure facilities, (d) Human Resources, leadership, and good teacher attitudes, while inhibiting factors include: (a) lack of communication between the school and parents, (b) awareness of students who are still lacking, and (c) different understanding of school people about character education.

Keywords: Implementation, Character Education Program

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya memanusiakan manusia, pendidikan memberi arah dan tujuan pembangunan nasional suatu bangsa. Selaras dengan

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia

² STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

³ STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

⁴ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai masalah mengenai persoalan karakter muncul seiring dengan perkembangan zaman, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, penggunaan narkoba, tawuran pelajar, ketidak jujuran dalam mengerjakan soal ujian, serta hilangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan guru. Serta fenomena-fenomena degradasi moral lainnya yang menempatkan pendidikan karakter di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari orang tua, sekolah, dan pemerintah. Menurut Zubaidi sebagaimana di kutip oleh Maunah (2015) Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring.

Hasil pengamatan peneliti selama mengajar di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng, di temukan beberapa data yang menunjukkan rendahnya karakter peserta didik dengan melanggar aturan tata tertib siswa dan sekolah, antara lain pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 16 kali pelanggaran dan tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 17 kali pelanggaran.

Dari data tersebut di atas, pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng sebenarnya sudah diterapkan sejak lama bahkan sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan Nasional, namun, pelaksanaannya masih belum terarah dengan baik. Olehnya itu SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng sangat serius dalam pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik, berbagai upaya ditempuh oleh pihak sekolah guna mengimplementasikan pendidikan karakter antara lain implementasi dalam pembelajaran, budaya sekolah dan ekstarkurikuler.

Pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng dalam pelaksanaannya sudah mengimlementasikan pada setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter tidak tertuang dalam satu mata pelajaran tertentu, melainkan tertuang pada semua mata pelajaran. Namun, belum kita ketahui apakah kualitas guru serta fasilitas pendukung mempengaruhi pendidikan karakter siswa SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadiannya, serta secara mandiri dapat menggunakan pengetahuannya dan menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku sehari-

hari. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang implementasi Pendidikan Karakter sampai faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimanakah evaluasi implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.
4. Untuk mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng yang beralamat di Salonro, Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2018.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengeksplor fenomena implementasi program Pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah, (1) lembar pertanyaan wawancara secara terstruktur, dan (2) lembar pengamatan (observasi).

Sumber Data

Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan sumber informasi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran Pendidikan Agama, guru mata pelajaran PKn, guru mata pelajaran IPS.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan program pendidikan karakter.
2. Melakukan wawancara untuk mengumpulkan data menyangkut program pendidikan karakter.
3. Mengkaji dokumentasi SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Hiberman (2014) yakni reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, didirikan pada tahun 1979 dengan luas areal lahan 14.190 M² dan beroperasi pada tahun itu juga dengan status hak milik. Dalam proses perkembangannya SMPN 2 Liliirlau Kabupaten Soppeng membenahi diri untuk lebih maju dan berkompeten dengan sekolah lainnya di tingkat kabupaten dan di tingkat provinsi secara umum. Peran manajemen dalam program pendidikan karakter siswa di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng sangatlah penting dengan melihat jumlah siswa sebanyak 320 pada tahun pelajaran 2017/2018.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Program Pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng

Pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng terintegrasi dalam semua mata pelajaran, tertuang pada kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam perencanaannya hal-hal yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pendidikan Karakter

Sosialisasi pendidikan karakter ini, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan SMPN 2 Lilirialu Kabupaten Soppeng.

b. Menyusun Kurikulum

Kurikulum SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite

sekolah dibawah koordinasi pengawas dan supervisi seksi kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng.

c. Pengelolaan Budaya Sekolah dan Ekstrakurikuler

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, pembiasaan keseharian yang di praktikkan oleh guru atau tenaga pendidik di sekolah SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Pembiasaan (*Habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, karena pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler (non KBM) yang di laksanakan di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri mereka. Karena kita ketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kualitas yang baik pada bidang akademik, namun ada juga siswa yang memiliki kualitas baik pada bidang non akademik (ekstrakurikuler).

2. Pelaksanaan Implementasi Program Pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng, ada beberapa hal yang diterapkan sebagai implementasi melalui pembelajaran, budaya sekolah berupa pembiasaan dan keteladanan, serta kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri mereka. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Samsuddin, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng sebagai berikut, “pelaksanaan pendidikan karakter kita tuangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Implementasi pendidikan karakter dalam KTSP di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut :

a. Implementasi program Pendidikan karakter melalui pembelajaran

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng dilaksanakan melalui mata pelajaran dalam proses pembelajaran secara langsung dikelas yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian anak didik akan tertanam dasar nilai karakter yang kuat, terutama sikap dan prilaku. Di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng, nilai-nilai pendidikan karakter sudah diimplementasikan pada mata pelajaran terutama pengelolaan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran, setiap materi yang disampaikan selalu ada muatan nilai dan moral yang disampaikan. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disebutkan nilai-nilai karakter yang diharapkan tertanam pada anak didik pada materi yang disampaikan.

b. Implementasi program Pendidikan karakter melalui Budaya Sekolah

Program Pendidikan karakter melalui Budaya Sekolah berupa Keteladanan dan pembiasaan dari warga sekolah. Dalam keteladanan masuk Sekolah dimulai pukul 06.45. Kalau misalkan ada yang terlambat ada peraturan dan sanksi yang harus diterima oleh guru atau siswa di sekolah. Di kelas bentuk penanaman

pendidikan karakter melalui proses pembelajaran sudah direncanakan secara tertulis maupun tidak tertulis, jadi guru kelas yang bertanggung jawab.

1). Keteladanan

Sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan Pendidikan karakter dalam kurikulum, maka nilai-nilai keteladanan sangat dihargai di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Keteladanan ini dapat dilihat dari kedisiplinan guru dan peserta didik. Keteladanan di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng juga dilakukan baik guru maupun tenaga kependidikan, guru berdo'a bersama siswa sebelum dan setelah jam pelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan mengucapkan terimakasih, minta ma'af serta menghargai pendapat orang lain adalah suatu yang menjadi keteladanan di sekolah ini.

2). Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

(a) Pembiasaan rutin Sholat berjamaah

Salah satu penanaman karakter peserta didik sekolah mengadakan kegiatan sholat berjamaah setiap hari baik sholat sunnat dhuha maupun sholat dhuhur secara berjamaah. Dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini sekolah membiasakan membaca asmaul husna bersama-sama. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng, ibu Hj. Hasriah, S.Pd.I (wawancara pada tanggal 27 Juli 2018 di ruang guru) sebagai berikut, "Yang tidak kalah pentingnya kita setiap hari mengadakan sholat berjamaah, dimana saat berjamaah itu kita selalu membaca asmaul husna bersama-sama, karna kita yakin dengan semakin banyak membaca asmaul husna, mengetahui sifat-sifat baik yang dimiliki Allah, kita sedikit banyak akan terpengaruh dengan sikap baik itu, sehingga apa yang dilakukan di sekolah kita bercermin dengan sifat-sifat Allah yang termasuk dalam asmaul husna, antara guru, karena di sekolah itu tanggung jawab guru, sehingga apa yang kita programkan kita sosialisasikan yang ada di sekolah orang tua ikut mendukung".

Sholat berjamaah ini yang dilakukan secara berjamaah adalah sholat sholat dzuhur. Untuk kegiatan sholat dzuhur semua peserta didik dan seluruh dewan guru harus mengikuti. Selain itu apabila ada peserta didik yang tidak sholat berjamaah karena bermain-main dengan temannya atau hal yang tidak baik lainnya diberikan sanksi bukan berupa denda atau olahraga akan tetapi membaca istighfar. Hal ini diungkapkan oleh Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng, ibu Hj. Hasriah, S.Pd.I.

Dari sini bisa terlihat dengan pembiasaan sholat berjamaah di masjid diharapkan peserta didik juga dapat membiasakan sholat berjamaah di rumah mereka masing-masing. Dan dari paparan tersebut sudah mulai mengamalkan nilai-nilai ajaran islam, terbukti dari kesungguhan mereka dari mulai berwudhu dan sholat berjamaah dengan tertib.

(b) Kantin kejujuran

Kantin kejujuran adalah toko kecil di dalam sekolah pada umumnya yang berisi alat-alat tulis, makanan ringan, seragam sekolah hingga barang-barang lainnya yang dibutuhkan siswa di dalam sekolah agar terpenuhi kebutuhan perlengkapan siswa, yang berbeda dalam kantin ini adalah dari segi pengelolaannya, dimana semua warga sekolah yakni dari siswa maupun staf

kependidikan di sekolah adalah pengelola. Jadi kantin ini diperbolehkan mengambil barang sendiri sesuai kebutuhannya dan membayar sendiri pula ditempat yang sudah disediakan bahkan apabila uang kembali diperkenankan mengambil kembalian itu sendiri. Dengan rasa kepercayaan kepada semua murid atau staf kependidikan kantin kejujuran masih berjalan hingga sekarang.

c. Implementasi program Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng menyesuaikan dengan potensi wilayah seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, Futsal, Voli, Tari, dan Karya Ilmiah. Walaupun secara tertulis tidak seperti penyusunan RPP dengan adanya nilai-nilai yang dikembangkan, tetapi kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng ini sebagai pendukung program pendidikan karakter. Dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng sehingga berjalan dengan program masing-masing kegiatan, masing-masing guru pembimbing ekstrakurikuler menyerap minat masing-masing peserta didik melalui angket sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat mereka, serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri dengan melaksanakan pembiasaan berkarakter melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

3. Evaluasi Implementasi Program Pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan prosedur yang ada maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter selanjutnya.

Monitoring dan evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- b. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- c. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pendidikan karakter di sekolah.

Kegiatan rutin yang dilakukan di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah evaluasi pagi. Kegiatan rutin ini merupakan bentuk kegiatan guru dalam mengontrol perilaku peserta didik. Bentuk pengawasan yang lainnya, yang dilakukan guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng

adalah selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Apabila ditemukan tindakan yang menyimpang dari peserta didik maka guru BK langsung tanggap dengan memberikan bimbingan secara konseling menjadi tindakan yang positif. Tindakan pembinaan yang dilakukan oleh guru BK terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang dilakukan secara bertahap, sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng, Sanawiah, S.Pd, pada hari Kamis, 28 Mei 2018, bahwa, "Tindakan pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas/pendamping untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru bimbingan konseling, jika guru bimbingan konseling juga belum bisa diselesaikan maka diserahkan dalam rapat dewan guru di sekolah".

Tindakan pembinaan dalam rangka penyelesaian apabila ada perilaku peserta didik yang menyimpang dilakukan secara bertahap dengan maksud bahwa pembinaan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab bagian kesiswaan terutama bimbingan dan konseling namun menjadi tanggung jawab semua organisasi sekolah. Apabila permasalahan yang ditimbulkan peserta didik dari perilaku menyimpangnya sudah terlampaui berat maka sudah menjadi kewajiban pihak kesiswaan untuk menyelesaikan dalam hal ini bagian bimbingan dan konseling.

4. Faktor Pendukung dalam implementasi program pendidikan karakter pada SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng

Seperti yang di jelaskan oleh guru bahasa Indonesia sekaligus kepala perpustakaan Bapak Andi Zulkifli Darwis, S.Pd bahwa, "Faktor pendukung yaitu adanya koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sesama guru serta staf dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan karakter pada proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Kemudian adanya kejasama yang baik antar semua faktor yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya faktor pendukung yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan pendidikan karakter ialah budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menciptakan penanaman nilai-nilai karakter di luar jam pelajaran". "Terdapat beberapa faktor yang mendorong agar mutu pendidikan meningkat seperti kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengayomi dan mengarahkan guru dan stafnya agar melaksanakan proses pendidikan dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Faktor pendukung yang utama adalah faktor internal yaitu guru selaku pendidik, buku-buku pelajaran. Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, jadi walaupun kita di sekolah sudah berusaha agar siswa kita pintar tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua itu tidak bisa juga terlaksana. Jadi harus ada kerja sama antara guru dan orang tua".

5. Faktor penghambat dalam implementasi program pendidikan karakter pada SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng

Kualitas guru yang masih tergolong kurang di sekolah ini menyebabkan rendahnya kualitas peserta didik maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Hal yang lebih penting adalah masih kurangnya partisipasi orang tua siswa melalui komite diakibatkan adanya program pendidikan gratis dan larangan memungut biaya dari

siswa dan orang tua siswa serta belum adanya bentuk kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Masih terdapat siswa yang membantu orang tua dalam mencari nafkah terutama pada musim panen. Kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan pengaturan di kelas dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan dalam program pendidikan karakter, sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang belum berkarakter”.

Selain dari faktor sekolah, orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter, karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan, akan tetapi penanaman nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik.

C. Pembahasan

Penyusunan kurikulum di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng disusun oleh satu tim pengembang kurikulum yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi pengawas dan bagian kurikulum dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng. Penyusunan kurikulum bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Penyusunan kurikulum berbasis pendidikan karakter tertuang dalam struktur dan muatan kurikulum sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau secara dokumen diintegrasikan ke dalam KTSP.

Tujuan diadakan Perencanaan dalam program Pendidikan Karakter adalah menentukan perilaku khas peserta didik. Perilaku khas tersebut merujuk pada nilai-nilai luhur yang terdapat pendidikan karakter dalam komponen kurikulum, perilaku khas yang telah ditentukan tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah (Wiyani. 2012).

Pelaksanaan implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng sudah dilaksanakan dengan sangat efektif. Hal tersebut terbukti dari mayoritas peserta didik dan output SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng memiliki karakter yang baik jika dibanding dengan tingkat pelanggaran pada tahun pelajaran sebelumnya. Hasil pengamatan peneliti pada tahun pelajaran 2017/2018, di temukan beberapa data yang menunjukkan meningkatnya karakter peserta didik dilihat dari tingkat pelanggaran aturan tata tertib siswa dan sekolah pada tahun pelajaran sebelumnya, tercatat pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 16 kali pelanggaran dan tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 17 kali pelanggaran, sedangkan tahun pelajaran 2017/2018 hanya terdapat 6 kali pelanggaran dengan jenis pelanggaran sebagai berikut;

1. Tidak lengkap seragam pakaian sekolah
2. Terlambat masuk belajar
3. Terlambat upacara Bendera setiap hari senin
4. Membuang sampah sembarangan
5. Mengganggu teman belajar
6. Ruang Kelas kurang bersih

Sumber : diolah dari buku catatan kejadian guru BK SMPN 2 Lilirilau (29 Juni 2018) .

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng merupakan realisasi dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program kegiatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya bersama dalam kesatuan Tim Penyusun Kurikulum. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani (2012) bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Seperti yang di kemukakan oleh Komariah (2011) hasil evaluasi dapat dijadikan informasi untuk memastikan apakah aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah, (2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum, (3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai, (4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan, (5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil evaluasi dari implementasi program pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksana, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah terkait dengan implementasi program. Evaluasi sangat berperan dalam mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

Faktor pendukung dalam implementasi fungsi manajemen dalam program pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng yaitu mutu pendidikan tergantung pada input pendidikan atau sumber daya. Sumber daya atau input yang dimaksudkan adalah sumber daya manusia, sarana, perangkat lunak dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut dan proses yang ada di dalamnya sehingga siswa yang menjadi target pengembangan mutu tersebut dapat dicapai. Bentuk pengawasan kepala sekolah serta proses yang berada di dalamnya juga turut menjadi penopang tercapainya mutu pendidikan apalagi dengan strategi yang dirancang seperti bimbingan belajar pada mata pelajaran tertentu dan keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran. Faktor pendukung lain dalam tercapainya mutu pendidikan ialah koordinasi, komunikasi dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Sedangkan faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan antara lain, sarana

dan prasarana, keterbatasan dana, masih rendahnya kualitas guru dalam penguasaan teknologi, kehadiran siswa pada musim panen, dan yang lebih penting adalah masih kurangnya peranserta orang tua siswa dan masyarakat dalam pengimplementasian kebijakan pendidikan karakter.

Upaya mengatasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng antara lain sebagai berikut:

- a) Menjalin komunikasi dan koordinasi secara intensif seluruh warga sekolah dan diharapkan bisa menjadi panutan atau teladan
- b) Berkomunikasi dengan orang tua siswa, komite sekolah dan pemangku kepentingan tentang perkembangan siswa.
- c) memberikan nasehat dan pemahaman terhadap siswa dengan menambah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng dilakukan melalui 3 proses yaitu Sosialisasi Pendidikan Karakter, Menyusun Kurikulum, dan Pengelolaan Budaya Sekolah dan Ekstrakurikuler;
2. Pelaksanaan implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng dilaksanakan pada: (a) kegiatan pembelajaran yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran, (b) kegiatan budaya sekolah berupa keteladanan dan pembiasaan; dan (c) kegiatan ekstrakurikuler;
3. Evaluasi implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng yaitu pengawasan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan;
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng, yaitu faktor pendukung meliputi: (a) situasi yang kondusif, (b) kegiatan yang sudah terprogram, (c) sarana prasarana mendukung, (d) SDM, kepemimpinan, dan keteladanan guru yang baik. Faktor penghambat meliputi: (a) kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, (b) kesadaran peserta didik yang masih kurang, dan (c) pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah dan guru agar menjadi salah satu figur utama keberhasilan pendidikan karakter di lembaga sekolah, harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya;
2. Pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan

keluarga, karena mengingat kontrol sekolah yang terbatas. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan karakter, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik;

3. Perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal. 2015. Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Bandung: Yrama Widya.
- Fitriatunnisa. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter di MTs N 3 Mataram dan SMP N 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2014/2015". El-Hikmah, 9(2): 100-118.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Komariah, Aan.dkk 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (1): 90-100.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Ramli & Wiwik W. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 dan MTs Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan". *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2): 235-251.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani Novan Ardi, 2012, *Pendidikan Karakter-Guru*. Yogyakarta, Pedagogia
- Zulhizrah. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah". *Tadrib*, 1(1): 119.